

KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK SMA DARUT TAQWA PURWOSARI PASURUAN

Muhammad Alfian Arif¹, Ferdinan Bashofi²

^{1,2} Universitas Insan Budi Utomo, Malang
ferdinanbashofi@gmail.com, alfianarif012@gmail.com

ABSTRACT: *This study assesses the efficacy of Sociology teachers at Darut Taqwa Purwosari High School, Pasuruan, in adopting the Merdeka Curriculum. Employing a descriptive qualitative research approach, the investigation focused on the teachers of Phase E and F in Sociology, as well as Curriculum Developers. Data collection was achieved through interviews, observations, and documentation methods. Findings indicate that teachers meticulously planned their lessons in alignment with the Merdeka Curriculum's guidelines, executed the learning process effectively, and carried out structured evaluations. Areas for improvement in the learning process were identified, including the need for a broader range of probing questions and greater clarity in assignments given to students. The implementation of the Merdeka Curriculum encompasses the Pancasila Learner Profile Strengthening Project, aimed at enhancing skills and deepening understanding of Pancasila values. Evaluations were performed using three distinct types of assessments. The insights garnered from this evaluation serve as a foundational reflection to enhance the quality of education.*

Received:
March 11, 2024

Revised:
May 14, 2024

Accepted:
June 19, 2024

Keywords: *Implementation; teacher performance; merdeka curriculum*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang, aspek pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang terencana dengan baik diharapkan dapat menghasilkan individu yang handal dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Pendidikan berperan krusial dalam memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif yang sejalan dengan kemajuan zaman. Berbagai kajian menekankan bahwa kurikulum, sebagai inti dari sistem pendidikan, memainkan peran sentral dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif mencerminkan kualitas kebijakan pendidikan dan memberikan arah bagi proses pendidikan.¹

Indonesia telah mengalami berbagai pembaruan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan kebutuhan terkini. Mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013 dan revisinya pada 2018, setiap perubahan mencerminkan usaha untuk memperbaharui strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Terbaru, Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, menekankan kebebasan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Konsep ini bertujuan untuk membentuk karakter pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, dengan harapan dapat membentuk siswa yang beriman, bermoral tinggi, toleran, mandiri, kritis, dan kreatif².

Kinerja guru dalam implementasi kurikulum berperan vital dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa, kinerja guru mencerminkan manifestasi dari pengetahuan, keahlian, nilai, dan sikap yang dimiliki guru³. Fadhilah dan Umami menambahkan bahwa guru yang menampilkan kinerja optimal dapat memberikan dampak positif pada pelaksanaan kurikulum di institusi pendidikan⁴. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diharapkan tidak hanya menerapkan kurikulum sesuai pedoman tetapi juga mengadaptasinya secara kontekstual untuk memenuhi kebutuhan di lapangan. Khususnya guru sosiologi, yang mempelajari dinamika kehidupan bermasyarakat, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai dan norma dalam pembelajaran sosiologi.⁵

Studi ini berfokus pada SMA Darut Taqwa di Pasuruan, yang merupakan salah satu sekolah pionir dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang kinerja guru sosiologi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami

¹ Loekloek Endah Purwati and Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013); Windy Zulianda, Indra Muda, and Bahrum Jamil, "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2, no. 1 (2020): 60–67; Upik Elok Endang Rasmani et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *International Journal of Community Service Learning* (2021).

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona," 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

³ Andini Hukma Salmin et al., "The Effect of Overprotective Parental Attitudes on Children's Development," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 1 (2021): 15–20.

⁴ Nayitrotul Fadhilah and Mashlihatul Umami, "Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sdit Assalam Bandungan Kabupaten Semarang" 4 (2023): 493–504.

⁵ Saptia Bastari, "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Kesopanan Oleh Guru Sosiologi Kelas Xi Ips 3 Man 1 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 8, No (2019).

bagaimana guru sosiologi mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Darut Taqwa mampu melaksanakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, mengembangkan kompetensi siswa secara optimal, dan memberikan pendidikan berkualitas. Selain itu, kinerja guru dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan pengembangan profesional guru dan menjaga reputasi sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono,⁶ Penganalisisan data dalam kajian ini menerapkan pendekatan yang disusun oleh Miles & Huberman.⁷ Pelaksanaan dalam pemrosesan data melibatkan proses-proses seperti teknik reduksi data, visualisasi data, dan deduksi kesimpulan. Dalam mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, dilakukan rangkuman dan seleksi informasi utama, dengan fokus pada elemen-elemen yang memiliki signifikansi. Proses pengurangan data ini membantu menyederhanakan langkah-langkah selanjutnya dalam mengumpulkan data. Aspek-aspek yang diidentifikasi dan disederhanakan dalam konteks penelitian ini melibatkan 1) kesiapan guru sosiologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, 2) pelaksanaan kegiatan guru sosiologi dalam menerapkan kurikulum merdeka, dan 3) refleksi guru sosiologi terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMA Darut Taqwa. Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam format naratif. Pencarian data dijalankan melalui metode interaksi, dokumentasi, dan pengamat. Materi data terdiri dari materi mula serta materi referensial. Materi mula ditemukan dari pendidik ilmu Sosiologi dan para pengembang kurikulum di tingkat SMA Darut Taqwa. Materi referensial diperoleh dari publikasi ilmiah, media online, platform online, literatur cetak, dan bahan pustaka yang bermacam-macam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru Sosiologi Dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darut Taqwa Purwosari

⁶ Oky Sugianto, "Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan," *Creativepreneurship* (2020).

⁷ Jhon W Creswell, "Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)," *Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka* (2017); John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, Sage Publications Inc (USA: Sage Publications Inc, 1998).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Darut Taqwa Purwosari Menjabat sebagai salah satu institusi Sekolah Menengah Atas yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk tingkat X dan XI. Di SMA Darut Taqwa Purwosari, tingkat X terdiri dari 9 kelompok belajar, yakni kelas FASE E 1 hingga E 9, sedangkan kelas XI terdiri dari 9 kelas, yakni FASE F A 1-4 untuk IIS, FASE F B 1-3 untuk MIA, dan FASE F C untuk kelas BAHASA. Pembelajaran diarahkan pada peserta didik dengan fokus utama pada Profil Pelajar Pancasila. Tahap perencanaan guru Sosiologi di SMA Darut Taqwa Purwosari dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahapan awal dalam memahami konsep dan tujuan dari kurikulum Merdeka dalam konteks pengajaran mata pelajaran sosiologi yakni dengan manajemen kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum mengadakan IHT (In House Training) tentang implementasi kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dijadwalkan secara berkala, minimal setiap enam bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Acara tersebut mengundang pembicara yang berasal dari fasilitator pusat BBGP (Balai Besar Guru Penggerak) Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan pelatihan merdeka belajar, dapat ditingkatkan kemampuan profesional dan kinerja guru.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik Sosiologi di SMA Darut Taqwa Purwosari, pencapaian pembelajaran (CP) diubah menjadi tujuan pembelajaran (TP). Fungsi TP adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap CP, Demi memastikan pencapaian sasaran harian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. TP melibatkan ATP serta modul ajar sebagai elemen pendukungnya. ATP disusun dalam bentuk matriks yang mencakup alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber ajar. Modul ajar terdiri dari tiga elemen, yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan rencana asesmen. Sesuai dengan Proboiswi et al., modul instruksional dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan kemerdekaan bagi pengajar atau bakal guru dalam penyampaian pelajaran.⁸ Modul instruksional ini mencakup konten, pertanyaan, perluasan, evaluasi, introspeksi, dan koreksi. Kami menyarankan pembuatan modul instruksional dalam Kurikulum Merdeka tetap mempertahankan format tematik. Lebih lanjut, dalam Kerangka Kurikulum Merdeka,

⁸ Neni Proboiswi et al., "Effects of Modified Brief Counseling-5A on Illness Perception, Compliance with Medication, and Fasting Blood Sugar Levels of Diabetes Mellitus Patients," *Pharmaciana* 10, no. 1 (2020): 43.

diharapkan terdapat kesinambungan yang jelas antara materi dan subtema yang dikembangkan.⁹

Di SMA Darut Taqwa Purwosari, guru Sosiologi pada Fase E dan Fase F dalam perencanaannya telah mengadaptasi modul ajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kondisi sekolah. Modifikasi modul ajar ini mencakup (1) penyesuaian tujuan pencapaian pembelajaran untuk mengukur hasil belajar, (2) penyusunan kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah aktivitas pembelajaran yang mencakup metode, media, dan strategi, dengan fokus pada karakteristik peserta didik dan menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (3) pelaksanaan penilaian oleh guru selama dan setelah proses pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran. Modul instruksional juga menyertakan ruang refleksi di akhirnya, bertujuan untuk menilai aspek positif dan negatif dalam pengalaman pembelajaran, demi menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada masa depan.

Kinerja Guru Sosiologi Dalam Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darut Taqwa Purwosari

Berdasarkan hasil pengamatan hasil supervisi yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dan wawancara guru Sosiologi Fase E dan Fase F, Dalam penerapan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, guru secara rinci mengelola seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap pembukaan, inti, hingga tahap penutup. Menurut Iverson dan Dervan, pelaksanaan pembelajaran mencakup penyampaian konten kurikulum, metode pengajaran, dan penggunaan media yang bertujuan agar materi pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah dijelaskan dalam rencana persiapan pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰

Dari hasil interaksi wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kalangan guru Sosiologi Fase E dan F di SMA Darut Taqwa Purwosari, proses pembelajaran terstruktur ke dalam tiga tahap, yakni kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru-guru ini menggunakan berbagai alat bantu, termasuk buku ajar, sumber informasi, metode pembelajaran, serta media proyektor, untuk

⁹ Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27.

¹⁰ Brent L Iverson and Peter B Dervan, "MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL" (2021): 7823–7830; Fadhilah and Umami, "Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sdit Assalam Bandungan Kabupaten Semarang."

mendukung pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Contohnya, dalam penggunaan buku ajar, guru Sosiologi Fase E dan Fase F menggunakan buku dari pemerintah dan penerbit Mediatama untuk mata pelajaran pilihan dan umum. Di sisi lain, peserta didik mengacu pada buku dari penerbit Erlangga dan Yudhistira selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya terpaku pada buku-buku resmi pemerintah, Namun, mereka juga mencari referensi sumber ajar lain yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penerapan beragam media dan metode pembelajaran oleh guru-guru Sosiologi di Fase E dan Fase F disesuaikan dengan tema pembelajaran dan kebutuhan khusus peserta didik, dengan tujuan mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila.

Guru Sosiologi Fase E dan Fase F dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pengembang kurikulum pada pelaksanaan kegiatan belajar, penentuan CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) serta ATP (Alur tujuan Pembelajaran) sudah benar, dalam langkah-langkah pembelajarannya pertanyaan pemantik sudah benar akan tetapi perlu ditambah lagi agar brainstormingnya bisa mengena disemua siswa. Guru Sosiologi Fase E dan F dikegiatan inti sudah bagus dimana peserta didik sudah melakukan diferensiasi pembagian tugas melalui gambar/video pelajaran sosiologi, namun ada hal yang dilupakan, ketika menyampaikan tugas kepada peserta didik, guru harus menyampaikan apa saja yang akan menjadi bahan penilaian baik secara individu maupun kelompok agar peserta didik mengetahui apa yang ingin diukur pada hari itu. pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka memuat implementasi pengajaran dan pencapaian target pembelajaran yang telah diamanatkan oleh pemerintah, meningkatkan inovasi, dan memperkuat pengembangan enam aspek profil Pancasila, yakni iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral mulia, mendukung keberagaman global, menjunjung nilai gotong royong, mendorong kemandirian, serta memacu kemampuan analisis yang mendalam dan daya imajinatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021, menetapkan fondasi kurikulum yang meliputi susunan kurikulum, pencapaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran serta evaluasi. Dalam Konteks Kerangka Kurikulum Merdeka, tiap aksi belajar diarahkan untuk menghasilkan proyek. Terlebih lagi, sekolah dapat menyusun pembelajaran untuk setiap mata pelajaran atau melanjutkan pendekatan tematik dengan tujuan membentuk karakter sesuai dengan aspek profil Pancasila.

Sejalan dengan penelitian Fadhilah dan Umami, Guru memanfaatkan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat pengembangan keterampilan lunak dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Fokusnya tertuju pada materi yang esensial untuk mencapai kompetensi dasar, khususnya literasi dan numerasi. Selain itu, guru memberikan fleksibilitas waktu, tidak terburu-buru, sehingga sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹

Guru Sosiologi Fase E dan F SMA Darut Taqwa Purwosari berhasil menyelenggarakan pembelajaran dengan baik berdasarkan indikator kinerja guru dalam proses pengajaran. Penilaian kinerja guru mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, meskipun terdapat beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Namun, melalui observasi, dapat disimpulkan bahwa guru tetap menjalankan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memberikan perhatian yang detail dalam pelaksanaannya..

Kinerja Guru Sosiologi Dalam Refleksi / Umpan Balik Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darut Taqwa Purwosari

Penilaian hasil pembelajaran menjadi kegiatan esensial untuk menilai sejauh mana pencapaian siswa telah tercapai. Kegiatan tersebut memiliki relevansi karena dapat menjadi panduan dalam menyusun kebijakan pembelajaran berikutnya. Dalam Paradigma Kurikulum Merdeka, penilaian adalah evaluasi atas perencanaan dan implementasi proses pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan oleh para praktisi pendidikan.

Berdasarkan wawancara kepada guru Sosiologi Fase E dan F SMA Darut Taqwa Purwosari, didalam Fase awal pembelajaran, guru telah menyelenggarakan penilaian diagnostik atau menilai kemampuan awal peserta didik untuk memastikan kesiapannya. Penilaian formatif umumnya diberikan seiring melalui kegiatan belajar, melibatkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Sementara itu, evaluasi akhir biasanya dilaksanakan pada penutup subtopik, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Ditemukan dua bentuk metode penilaian, yang dinamakan formatif dan sumatif, sebagaimana diuraikan oleh Izzah Salsabilla, Jannah, Evaluasi formatif merupakan penilaian

¹¹ Fadhilah and Umami, "Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sdit Assalam Bandungan Kabupaten Semarang."

yang terjadi dalam tahap pengembangan sistem, di mana penyempurnaan dilakukan sejalan dengan hasil evaluasi tersebut.¹² Sebaliknya, evaluasi sumatif adalah penilaian yang terjadi setelah sistem telah diuji dan disempurnakan.¹³

Model penilaian ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran sosiologi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman tujuan pembelajaran dan peningkatan Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik dinilai melalui evaluasi pengetahuan, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik setelah menilai pembelajaran mereka, yang selanjutnya dapat diikuti dengan pelaksanaan program remedial dan pemberian materi tambahan. Proses evaluasi ini dilaksanakan setelah peserta didik telah mengikuti tes formatif dan sumatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan guru Sosiologi Fase E dan F SMA Darut Taqwa Purwosari telah melaksanakan evaluasi/ umpan balik dengan Evaluasi pembelajaran melibatkan tiga jenis asesmen, yaitu (1) evaluasi diagnostik untuk menilai kondisi awal peserta didik, (2) evaluasi formatif yang diterapkan untuk memantau progres belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (3) evaluasi akhir yang dilakukan oleh pengajar pada akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari proses evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru, peserta didik, staf pendidikan, dan orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Penemuan dari penelitian menunjukkan bahwa guru Sosiologi di SMA Darut Taqwa Purwosari telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk Fase E dan F dengan kesinambungan. Tersedia bukti dari beberapa aspek sebagai indikator: Perencanaan pembelajaran melibatkan upaya guru dalam merancang materi ajar, seperti Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran. Pembuatan materi tersebut mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan disusun sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang diatur dalam pedoman Kurikulum Merdeka. Dalam tahap belajar mengajar, pendidik mengeksekusi Kurikulum Merdeka sesuai dengan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran ditumpukan pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk kemahiran intrapersonal dan ekstrinsik peserta didik sesuai dengan enam Faset yang

¹² Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Fakultas Keguruan dan, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

¹³ Melia Susantri Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah," *Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. July (2023): 1–23.

dipaparkan dalam Pengukuhan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan, observasi menunjukkan bahwa pendidik tetap menjalankan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memberikan perhatian terhadap detail dalam pelaksanaannya. Penilaian dan umpan balik terhadap pembelajaran dilakukan oleh pendidik Sosiologi di Fase E dan F SMA Darut Taqwa Purwosari melalui tiga jenis evaluasi, yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif, sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastari, Saptia. "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Kesopanan Oleh Guru Sosiologi Kelas Xi Ips 3 Man 1 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 8, No (2019).
- Creswell, Jhon W. "Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)." *Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka* (2017).
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publications Inc. USA: Sage Publications Inc, 1998.
- Fadhilah, Nayirotul, and Mashlihatul Umami. "Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sdit Assalam Bandungan Kabupaten Semarang" 4 (2023): 493–504.
- Hukma Salmin, Andini, Dian Nasrudin, Muhammad Sandi Hidayat, and Wiwin Winarni. "The Effect of Overprotective Parental Attitudes on Children's Development." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 1 (2021): 15–20.
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan. "MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL" (2021): 7823–7830.
- Izzah Salsabilla, Irmaliya, Erisya Jannah, and Fakultas Keguruan dan. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona," 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Loekloek Endah Purwati, and Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Probosiwi, Neni, Akrom Akrom, Titiek Hidayati, and Ginandjar Zukhruf Saputri. "Effects of Modified Brief Counseling-5A on Illness Perception, Compliance with Medication, and Fasting Blood Sugar Levels of Diabetes Mellitus Patients." *Pharmaciana* 10, no. 1 (2020): 43.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Aulia Rahmawati, Warananingtyas Palupi, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, and Anjar Fitrianingtyas. "Implementasi

Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *International Journal of Community Service Learning* (2021).

Rindayati, Evilia, Cindi Arjihana Desita Putri, and Rian Damariswara. “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27.

Sugianto, Oky. “Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan.” *Creativepreneurship* (2020).

Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, Melia Susantri. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah.” *Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. July (2023): 1–23.

Zulianda, Windy, Indra Muda, and Bahrum Jamil. “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2, no. 1 (2020): 60–67.